



## Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di SDN 101411

**Parhan Arapat Lubis**

Sekolah Dasar Negeri 101411 Kota Tua

e-mail: [parhanlubis12@guru.sd.belajar.id](mailto:parhanlubis12@guru.sd.belajar.id)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, khususnya pada subtema Zakat, Sedekah, dan Infak. Pada siklus I, evaluasi pengetahuan menunjukkan bahwa dari 13 siswa, 8 siswa berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sementara 5 siswa belum mencapai standar tersebut. Rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 75, dengan nilai tertinggi 85 yang dicapai oleh Muhammad Fatih Arrasyid Srg dan Nurhidayah Azzahra, serta nilai terendah 65 diperoleh oleh Anifah Naila Sari Dlt dan Muhammad Kamil Tsany. Siswa yang belum mencapai KKM memerlukan perhatian lebih melalui pengulangan materi atau pendekatan pembelajaran yang lebih intensif. Pada siklus II, hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan, di mana seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas mencapai 83,85. Dua siswa, yaitu Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung dan Muhammad Fatih Arrasyid Srg, mencatat nilai tertinggi sebesar 90. Pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan proyek nyata terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam, sehingga seluruh siswa dinyatakan lulus evaluasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan metode interaktif mampu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa secara signifikan dari siklus I ke siklus II.

**Keywords:** Problem Based Learning; Learning Outcomes; Fifth Grade Students; SDN 101411

### Abstrak

This study aims to evaluate the effectiveness of the learning process and students' understanding of the material taught, particularly on the subtopics of Zakat, Sadaqah, and Infaq. In Cycle I, the knowledge evaluation revealed that out of 13 students, 8 students succeeded in reaching or exceeding the Minimum Competency Criteria (MCC) score of 75, while 5 students did not meet the standard. The average student score in Cycle I was 75, with the highest score of 85 achieved by Muhammad Fatih Arrasyid Srg and Nurhidayah Azzahra, and the lowest score of 65 obtained by Anifah Naila Sari Dlt and Muhammad Kamil Tsany. Students who did not meet the MCC required additional attention through material repetition or more intensive learning approaches. In Cycle II, the evaluation results showed significant improvement, with all students achieving scores above the MCC, and the class average increasing to 83.85. Two students, Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung and Muhammad Fatih Arrasyid Srg, achieved the highest score of 90. An interactive learning approach involving real-world projects proved effective in enhancing students' in-depth understanding, allowing all students to pass the evaluation. Overall, this study demonstrates that learning designed with interactive methods significantly improves students' learning outcomes and comprehension from Cycle I to Cycle II.

**Kata kunci:** Problem Based Learning; Hasil Belajar; Siswa Kelas V; SDN 101411



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di Indonesia, pendidikan karakter menjadi salah satu fokus dalam sistem pendidikan, dimana nilai-nilai moral dan sosial seperti berbagi sangat ditekankan. Salah satu konsep yang mendukung pembentukan karakter tersebut adalah zakat, yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah dasar. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami dan mengaplikasikan prinsip-prinsip zakat dalam kehidupan mereka. Hal ini menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh para pendidik di Indonesia (Diana, 2020). Dengan demikian Pendidikan karakter melalui integrasi zakat dalam kurikulum sekolah dasar berperan penting, namun kurangnya pemahaman siswa tentang prinsip zakat menjadi tantangan bagi pendidik di Indonesia untuk mencapainya.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah suatu metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Metode ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik (Suwastini, 2017). Penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk pemahaman terhadap materi yang diajarkan, seperti materi zakat dalam pembelajaran agama di sekolah dasar.

Materi zakat adalah salah satu topik penting dalam pelajaran agama Islam di sekolah dasar. Di kelas V, materi ini mengajarkan siswa tentang kewajiban zakat, jenis-jenis zakat, serta pentingnya berbagi dengan sesama melalui zakat. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk mengaitkan teori zakat dengan kenyataan hidup mereka. Mereka cenderung menganggap zakat hanya sebagai kewajiban agama tanpa memahami makna dan dampaknya bagi kehidupan sosial (Amalia, 2019). Materi zakat di kelas V penting untuk membangun kesadaran sosial siswa. Namun, perlu pendekatan kontekstual agar siswa memahami dampak zakat dalam kehidupan nyata, bukan sekadar kewajiban agama.

Sekolah Dasar Negeri 101411 Kota Tua, Kecamatan Tantom Angkola, permasalahan serupa juga ditemui. Siswa kelas V kurang aktif dalam pembelajaran zakat, dan hasil belajar mereka cenderung rendah dalam materi ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini belum mampu membuat siswa memahami dan mengaplikasikan konsep zakat dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan materi ini agar siswa dapat memahami dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka (Kusumawati, 2021).

Sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan oleh tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Tingkat penguasaan kemampuan siswa tersebut dapat diukur dengan penilaian. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri 101411 Kota Tua menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang memahami dengan benar tentang zakat. Hal ini ditandai dengan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa, dari 12 siswa kelas V hanya 5 siswa yang lulus KKM yang telah ditetapkan sedangkan 6 siswa lagi masih belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran belum sepenuhnya berhasil.

Penerapan Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Melalui PBL, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan mereka. Dalam konteks pembelajaran zakat, PBL dapat membantu siswa memahami betapa pentingnya berbagi dengan sesama dan bagaimana zakat dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan sosial dan spiritual (Fatimah, 2018).

Menurut Arends (2012), PBL dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam masalah yang dihadapi dan dituntut untuk mencari solusi secara mandiri atau melalui diskusi kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang penting untuk menghadapi tantangan kehidupan. Penerapan PBL pada materi zakat juga diharapkan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka. Beberapa penelitian sebelumnya

juga menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2015) menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk materi yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan agama. Dengan PBL, siswa diharapkan dapat lebih memahami pentingnya zakat sebagai sarana untuk berbagi dengan sesama dan mengurangi kesenjangan sosial.

Selain itu, PBL juga dapat memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti bekerja sama dalam kelompok dan mengembangkan rasa empati terhadap sesama. Keterampilan ini sangat penting dalam pembelajaran zakat, karena zakat mengajarkan siswa untuk peduli terhadap kebutuhan orang lain. Dengan demikian, PBL dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada hasil belajar akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa (Hidayah, 2020). PBL efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan empati, yang relevan dalam pembelajaran zakat. Hal ini mendukung pembentukan karakter peduli terhadap sesama selain hasil akademik.

Namun, meskipun PBL memiliki banyak manfaat, penerapannya dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada materi zakat, belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna menguji sejauh mana penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap zakat dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran agama Islam di SDN 101411 Kota Tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah penerapan PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi zakat di SDN 101411 Kota Tua. Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang berfokus pada pengenalan dan pemahaman zakat melalui berbagai studi kasus yang relevan. Diharapkan dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep zakat, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya penelitian ini terletak pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual bagi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis

masalah dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dasar di Indonesia. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi guru untuk lebih efektif dalam mengajarkan materi zakat kepada siswa. Selama ini, pembelajaran zakat sering kali dilakukan dengan pendekatan yang konvensional, yang lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman teoretis. Dengan penerapan PBL, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan kritis dalam memahami manfaat zakat, bukan hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial yang peduli terhadap sesama (Pratiwi, 2022). Dengan demikian tertarik hati penulis untuk untuk menganalisis tentang Penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Indahya Berbagi dengan Zakat Di SDN 101411 Kota Tua.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD pada materi "Indahnya Berbagi dengan Zakat" melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning/PBL). Penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan secara kolaboratif oleh guru untuk meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan secara siklus yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Jenis penelitian ini dipilih karena relevan dengan kebutuhan siswa yang memerlukan pendekatan kontekstual untuk memahami konsep zakat. PTK berbasis PBL memberikan kesempatan bagi guru untuk secara langsung mengintervensi dan memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan di kelas. Selain itu, PTK juga memungkinkan pengembangan praktik pembelajaran secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara signifikan (Mills, 2011).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, terdapat dua variabel utama yang menjadi fokus kajian, yaitu variabel tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan variabel hasil berupa hasil

belajar siswa. Kedua variabel tersebut saling berkaitan, di mana penerapan PBL diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Indahnya Berbagi dengan Zakat*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 101411 Kota Tua pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 12 orang. Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan subjek yang menjadi perhatian dalam penelitian tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam konteks ini, seluruh siswa kelas V dianggap sebagai populasi karena penelitian dilakukan untuk memahami efektivitas penerapan metode Problem Based Learning (PBL) pada materi "Indahnya Berbagi dengan Zakat". Populasi ini bersifat homogen karena seluruh siswa berada pada tingkat kelas yang sama dan mengikuti kurikulum yang seragam.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan subjek penelitian (Arikunto, 2021). Karena populasi dalam penelitian ini hanya terdiri dari 12 siswa, penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Teknik ini dipilih karena jumlah populasi yang kecil, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan representatif tanpa harus mengurangi jumlah subjek.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini menggunakan teknik dan metode pengumpulan data yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *Problem-Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berbasis PBL. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan untuk mengukur tingkat keaktifan, kerja sama, dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang menggambarkan dinamika pembelajaran, termasuk kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Menurut Creswell (2014), observasi adalah metode yang efektif untuk memahami perilaku dan interaksi di lingkungan alami. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk mengumpulkan data tambahan terkait pengalaman, persepsi, dan tanggapan terhadap penerapan model PBL.

Wawancara mendalam membantu peneliti memahami bagaimana siswa memaknai pembelajaran zakat melalui metode PBL, serta mendapatkan umpan balik untuk perbaikan tindakan. Teknik ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017), yang menyatakan bahwa wawancara mendalam berguna untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh melalui teknik lain. Tes diberikan pada setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Berbagi dengan Zakat". Tes ini mencakup soal pilihan ganda dan esai yang dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan. Data hasil tes dianalisis untuk mengetahui efektivitas tindakan pada setiap siklus. Teknik ini sejalan dengan konsep evaluasi pembelajaran yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2010). Dokumentasi berupa foto, video, serta catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Data ini memberikan bukti visual dan naratif terkait pelaksanaan tindakan kelas, sehingga memperkuat kevalidan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait efektivitas penerapan metode *Problem-Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Indahnya Berbagi dengan Zakat."

Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman (1994), yang melibatkan tiga tahapan: a. Reduksi Data: Proses menyaring data yang relevan, seperti catatan observasi, transkrip wawancara, dan dokumentasi visual. Data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian dihilangkan untuk memudahkan fokus analisis. b. Penyajian Data: Data disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram yang mempermudah peneliti memahami pola dan dinamikapembelajaran. Misalnya, tabel ringkasan hasil observasi tentang keaktifan siswa atau grafik perkembangan pemahaman konsep zakat. c. Penarikan Kesimpulan: Berdasarkan data yang telah dianalisis, peneliti menyimpulkan sejauh mana metode PBL memengaruhi keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

## **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelas V Fase C SDN 101411 Kota Tua yang terletak di Desa Kota tua Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, SDN 101411 Kota Tua merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. SDN 101411 Kota Tua didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai dan profesional, dimana SDN 101411 Kota Tua, memiliki 1 kepala sekolah, 3 pendidik yang PNS, 4 ASN PPPK, 2 Honor, dan 1 tenaga kependidikan. Jadi jumlah seluruh pendidik di SDN 101411 Kota Tua berjumlah 11 dengan kepala sekolah. Penelitian ini akan difokuskan pada peserta didik kelas V SDN 101411 Kota Tua yang berjumlah 13 siswa ( 6 siswa putra dan 7 siswa putri) pada saat mengikuti kegiatan proses belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penelitian ini dilaksanakan oleh guru selaku penulis laporan ini. Peneliti mencoba menerapkan metode yang dianggap mampu untuk mengatasi permasalahan dalam mengatasi kesulitan belajar. Salah satu metode pengajarannya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual learning dan didukung dengan pendekatan PBL dan PJBL juga metode diskusi dan media audio visual. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengubah sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang selama ini monoton menjadi menarik dan diminati oleh siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Dengan demikian kita akan mengetahui bahwa penggunaan metode pembelajaran kontekstual learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dapat mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V SDN 101411 Kota Tua. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Desember 2024 – 20 Januari 2025 selama 2 kali pertemuan,. Dengan demikian, praktek untuk mengajar yang dilakukan peneliti hanya berlangsung 2 kali pertemuan dengan 1 pokok bahasan yaitu Hidup Lapang



dengan Berbagi Sub Tema Zakat dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL), Sedekah dan Infak dengan pendekatan Project Based Learning (PJBL).

Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan mata Pendidikan agama Islam, penguasaan materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak siswa kelas V SDN 101411 Kota Tua, dapat dijelaskan bahwa metode yang sering digunakan adalah ceramah yang dominan selama pembelajaran tanpa adanya variasi. Kendala ketika mengajar ialah tingkat konsentrasi siswa ketika belajar rendah, siswa sering berjalan-jalan di dalam kelas, kurang memperhatikan guru sewaktu menerangkan suatu materi pelajaran, sehingga mempengaruhi penguasaan materi siswa kelas V. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* siswa prasiklus, ternyata masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 75, sebanyak 69,23 % dari jumlah keseluruhan siswa yang ada. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema zakat, sedekah dan Infak siswa kelas V SDN 101411 Kota Tua masih di bawah rata-rata atau rendah.

### Hasil Pengumpulan Data Dokumentasi Prasiklus

Dokumentasi data hasil belajar siswa prasiklus materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak adalah rekapan nilai *pretest* pada hari Kamis tanggal 02 Januari 2025 sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2  
Daftar Nilai Pretest Kelas V Materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Syahrial Daulay	75	50	Tidak Lulus
2	Anifah Naila sari Dlt	75	70	Tidak Lulus
3	Anisah Febriani	75	40	Tidak Lulus
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	60	Tidak Lulus
5	Muhammad Zaki Ibrahim	75	80	Lulus
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	80	Lulus
7	Muhammad Kamil Tsany	75	65	Tidak Lulus
8	Nur Aisyah Harahap	75	60	Tidak Lulus

9	Nur Auliyah	75	50	Tidak Lulus
10	Nurhidayah Azzahra	75	85	Lulus
11	Riyan Ardianto	75	60	Tidak Lulus
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	75	Tidak Lulus
13	Zulfaedah Sakinah	75	70	Tidak Lulus
Jumlah Nilai			845	delapan ratus empat puluh lima
Rata – rata			65	enam puluh tiga koma delapan

Dari data tabel di atas dapat diketahui perhitungan hasil nilai tes pretest prasiklus sebagai berikut:

Nilai tertinggi : 85  
 Nilai Terendah : 40  
 Jumlah Nilai : 845  
  
 Nilai Rata – rata : 65  
 Tuntas : 4 siswa,  
 persentase 30,76 % Tidak  
 Tuntas : 9 siswa,  
 persentase 69,23 %

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa siswa yang tuntas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebelum menggunakan metode kontekstual learning dengan KKM 75 adalah sebanyak 4 siswa atau 30,76%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa atau 69,23 %. Dan nilai rata – rata adalah 65.

### Hasil Pelaksanaan Siklus Pertama

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2024, di kelas V SDN 101411 Kota Tua. Kegiatan ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan meliputi telaah pembelajaran PAI, identifikasi masalah, dan penyusunan RPP. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 04 Januari 2025, dengan materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, sedekah dan Infak, dan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, sedekah dan Infak di kelas V SDN 101411 Kota Tua Semester 1 dilaksanakan

dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah kegiatan pendahuluan yang meliputi pembukaan, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan. Guru menyapa siswa, melakukan absensi, dan memperkenalkan materi. Kemudian, guru mengaitkan materi dengan materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan pemantik. Tahap kedua adalah kegiatan inti yang meliputi pengelompokan, pemberian masalah, eksplorasi, dan presentasi. Guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan memberikan masalah untuk didiskusikan. Setiap kelompok diberikan lembar kerja untuk membantu mereka mengeksplorasi konsep zakat. Kemudian, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Tahap ketiga adalah refleksi yang meliputi penguatan materi, review, dan kesimpulan. Guru memberikan penjelasan tambahan mengenai konsep zakat dan jenis-jenisnya. Kemudian, guru mengajak siswa untuk menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari tentang zakat. Guru juga memberikan tugas untuk mencari kisah-kisah inspiratif tentang zakat. Tahap terakhir adalah penutupan yang meliputi refleksi peserta didik dan penutupan pelajaran. Guru meminta siswa untuk menuliskan di lembar refleksi pribadi mereka bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai zakat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, guru menutup pelajaran dengan doa penutup dan salam. Kegiatan Observasi dilaksanakan dengan bekerjasama antara peneliti dengan melibatkan rekan kerja untuk mengamati keterampilan berpikir kritis ketika pelaksanaan pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah, dan Infak. Hasil observasi sikap sosial pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3  
Hasil Observasi Sikap Sosial Peserta Didik

No	Nama	PM	KP	AM	KT	Skor
1	Adnan Syahrial Daulay	4	4	4	4	16
2	Anifah Naila sari Dlt	3	4	4	4	15
3	Anisah Febriani	4	4	4	4	16
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	3	3	3	3	12
5	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	4	4	3	3	14
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	4	4	4	4	16
7	Muhammad Kamil Tsany	3	4	4	4	15

8	Nur Aisyah Harahap	4	4	4	4	16
9	Nur Auliyah	3	3	3	3	12
10	Nurhidayah Azzahra	4	4	3	3	14
11	Riyan Ardianto	4	4	4	4	16
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	3	4	4	4	15
13	Zulfaedah Sakinah	4	4	4	4	16
Jumlah Perolehan Skor						193
Rata – rata						14,84

Kategori	A (Sangat Baik)
Keterangan : 13-14 (Sangat baik), 9-12 (Baik), 5-8 (Cukup), 1-4 (Kurang)	
Catatan : skor maksimum untuk setiap siswa adalah 16	

Berdasarkan data observasi sikap sosial siswa, 13 siswa diamati dengan menggunakan empat indikator utama, yaitu Perilaku Moral, Kepedulian terhadap sesama, Antusiasme mengikuti pelajaran, dan Keterampilan bekerja sama. Rata-rata skor keseluruhan untuk sikap sosial siswa pada siklus 1 adalah 14,84, yang masuk dalam kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap sosial yang positif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4  
Hasil Nilai Evaluasi Pengetahuan Pembelajaran Siswa  
Siklus I (KKM 75)

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Syahril Daulay	75	75	Lulus
2	Anifah Naila sari Dlt	75	65	Tidak Lulus
3	Anisah Febriani	75	70	Tidak Lulus
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	70	Tidak Lulus
5	Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung	75	80	Lulus
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	85	Lulus
7	Muhammad Kamil Tsany	75	65	Tidak Lulus
8	Nur Aisyah Harahap	75	80	Lulus
9	Nur Auliyah	75	75	Lulus
10	Nurhidayah Azzahra	75	85	Lulus
11	Riyan Ardianto	75	70	Tidak Lulus
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	80	Lulus
13	Zulfaedah Sakinah	75	75	Lulus
Jumlah Nilai			975	Sembilan ratus tujuh puluh lima
Rata - rata			75	Tujuh puluh lima

Evaluasi pengetahuan dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, yaitu Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak. Evaluasi dilakukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Dari 13 siswa yang diamati, 8 siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM, sementara 5 siswa masih belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pengetahuan siswa pada **siklus 1** adalah **75** yang berarti secara umum siswa sudah mendekati standar minimal yang diharapkan. Namun, terdapat variasi dalam pencapaian siswa, dengan nilai tertinggi mencapai 85 (Muhammad Fatih Arrasyid Srg dan Nurhidayah Azzahra), dan nilai terendah adalah 65 (Anifah Naila sari Dlt dan Muhammad Kamil Tsany). Siswa yang belum mencapai KKM membutuhkan perhatian lebih dalam pembelajaran berikutnya, baik melalui pengulangan materi atau pendekatan yang lebih intensif agar dapat memahami materi lebih baik.

## **Refleksi**

Berdasarkan hasil pembelajaran pada Siklus 1, terdapat beberapa temuan penting yang menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu proses pembelajaran, hasil observasi sikap sosial, serta hasil evaluasi pengetahuan siswa. Pada proses pembelajaran, ditemukan beberapa kendala seperti interaksi guru-siswa yang kurang, alokasi waktu yang tidak tepat, dan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Hasil observasi sikap sosial menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap yang sangat baik, namun beberapa siswa masih perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi pengetahuan siswa menunjukkan bahwa 8 siswa mencapai KKM, sedangkan 5 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil refleksi ini, beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan pada Siklus 2 adalah pemanfaatan waktu yang lebih efektif, peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan pembelajaran kolaboratif, dan monitoring serta evaluasi yang lebih intensif.

## **Hasil Pelaksanaan Siklus Kedua**

Siklus Kedua dilaksanakan pada hari Senin 23 September 2024 di kelas V SDN 101411 Kota Tua. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

### ***Perencanaan***

Tahap awal yaitu telaah tentang pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak di kelas V SDN 101411 Kota Tua Semester 1, identifikasi masalah yang meliputi materi, karakteristik siswa dan suasana kelas, metode/pendekatan pembelajaran, media, lembar kerja peserta didik dan evaluasi, serta menyusun Modul Ajar dan menyiapkan lembar pengamatan. Pembelajaran tentang sedekah dimulai dengan kegiatan pendahuluan, yaitu pembukaan dengan salam dan doa bersama, absensi, dan memperkenalkan materi. Guru juga melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi dengan materi sebelumnya dan memberikan pertanyaan pemantik. Selanjutnya, guru memutar video pendek atau menunjukkan gambar tentang kisah-kisah inspiratif mengenai sedekah.

Pada kegiatan inti, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk melakukan proyek sedekah. Mereka melakukan brainstorming untuk mendesain proyek, menyusun jadwal, dan mempresentasikan hasil proyek mereka. Guru juga melakukan monitoring dan memberikan bimbingan jika ada kesulitan. Pada kegiatan penutup, guru melakukan review dan refleksi dengan siswa. Mereka membahas tentang apa yang telah dipelajari dan bagaimana mereka bisa menerapkan pelajaran ini dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk membuat catatan harian tentang sedekah yang mereka lakukan selama seminggu ke depan. Pembelajaran diakhiri dengan doa penutup dan salam.

### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan pembelajaran siklus II pada siswa kelas SDN 101411 Kota tua dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2024 pukul 08.00 – 09.00 WIB. Materi pada kegiatan mengajar 2 adalah Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat,



sedekah dan Infak. Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Uraian kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

### Observasi

Kegiatan Observasi dilaksanakan dengan bekerjasama antara peneliti dengan melibatkan rekan kerja untuk mengamati keterampilan berpikir kritis ketika pelaksanaan pembelajaran PAI materi Hidup Lapang dengan Berbagi Subtema Zakat, Sedekah dan Infak menggunakan pendekatan Problem Based Learning dan pendekatan Project Based Learning subtema Sedekah dan Infak juga disertai metode diskusi dan media audio visual. Hasil observasi sikap spiritual dan pengetahuan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5  
Hasil Observasi Sikap  
Sosial Peserta Didik

No	Nama	PM	KP	AM	KT	Skor
1	Adnan Syahrial Daulay	4	4	4	4	16
2	Anifah Naila sari Dlt	4	4	4	4	16
3	Anisah Febriani	4	4	4	4	16
4	Muhammad Ariyadhul Rezky Muhammad Zaki Ibrahim	3	4	4	3	14
5	Tanjung	4	4	3	4	15
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	4	4	4	4	16
7	Muhammad Kamil Tsany	4	4	4	4	16
8	Nur Aisyah Harahap	4	4	4	4	16
9	Nur Auliyah	4	3	4	4	15
10	Nurhidayah Azzahra	4	4	4	3	15
11	Riyan Ardianto	4	4	4	4	16
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	4	4	4	4	16
13	Zulfaedah Sakinah	4	4	4	4	16
Jumlah Perolehan Skor						203
Rata – rata						15,61
Kategori						A (Sangat
Keterangan : 13-14 (Sangat baik), 9-12 (Baik), 5-8 (Cukup), 1-4 (Kurang)						

Catatan : skor maksimum untuk setiap siswa adalah 16

Data pada Tabel 5 menunjukkan hasil observasi sikap sosial siswa selama pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi Pendidikan Moral (PM) sebagai kemampuan menunjukkan sikap moral yang baik, Kepedulian (KP) sebagai tingkat kepedulian terhadap teman dan lingkungan, Antusiasme dalam Mengikuti Materi (AM) sebagai keterlibatan aktif dalam pembelajaran, dan Kerja Tim (KT) sebagai kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Penilaian setiap indikator menggunakan skala 1-4 dengan skor maksimum 16, dan hasil observasi menunjukkan rata-rata skor siswa adalah 15,62, yang termasuk kategori A (Sangat Baik). Hampir semua siswa mencapai skor maksimum 16, menunjukkan tingkat kepedulian, kerja sama, antusiasme, dan moral yang sangat baik, meskipun beberapa siswa seperti Muhammad Ariyadhul Rezky dan Nurhidayah Azzahra memperoleh nilai lebih rendah di beberapa aspek namun tetap dalam kategori sangat baik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan sikap sosial siswa secara signifikan selama siklus II.

Tabel 6  
Hasil Nilai Evaluasi Pengetahuan Pembelajaran Siswa Siklus II  
(KKM 75)

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adnan Syahrial Daulay	75	85	Lulus
2	Anifah Naila sari Dlt	75	80	Lulus
3	Anisah Febriani	75	80	Lulus
4	Muhammad Ariyadhul Rezky	75	85	Lulus
5	Muhammad Zaki Ibrahim	75	90	Lulus
6	Muhammad Fatih Arrasyid Srg	75	90	Lulus
7	Muhammad Kamil Tsany	75	80	Lulus
8	Nur Aisyah Harahap	75	85	Lulus
9	Nur Auliyah	75	80	Lulus
10	Nurhidayah Azzahra	75	90	Lulus
11	Riyan Ardianto	75	80	Lulus
12	Wafiqotul Azizah Tanjung	75	85	Lulus
13	Zulfaedah Sakinah	75	80	Lulus
Jumlah			1090	Seribu Sembilan



Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat Rata-rata nilai siswa adalah 83,85. Data pada Tabel 6 menggambarkan hasil evaluasi pengetahuan siswa pada materi "Hidup Lapang dengan Berbagi." Evaluasi ini mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi zakat, sedekah, dan infak setelah pembelajaran menggunakan pendekatan Problem Based Learning dan Project Based Learning.

Dari tabel, terlihat bahwa semua siswa mencapai **nilai di atas KKM (75)**, dengan rata-rata kelas mencapai **83,85**, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi dengan baik. Beberapa siswa, seperti Muhammad Zaki Ibrahim Tanjung dan Muhammad Fatih Arrasyid Srg, memperoleh nilai tertinggi, yaitu 90. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa, dengan semua siswa dinyatakan **Lulus** dalam evaluasi ini. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan proyek nyata tampaknya efektif dalam membantu siswa menguasai materi secara mendalam.

### ***Refleksi***

Setelah melaksanakan tindakan pada Siklus II di SDN 101411 Kota tua dengan materi Hidup Lapang dengan Berbagi yang mencakup subtema Zakat, Sedekah, dan Infak menggunakan metode pembelajaran kontekstual dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL), dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh. Refleksi ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain keberhasilan tindakan, kendala yang dihadapi, serta strategi perbaikan untuk siklus berikutnya.

### **Keberhasilan Tindakan pada Siklus II**

Pada Siklus II, berbagai upaya perbaikan dari Siklus I telah diimplementasikan, seperti pemanfaatan waktu yang lebih efektif dan pemanfaatan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam sikap sosial siswa, seperti kerja sama tim, antusiasme, kepedulian, dan sikap moral. Selain itu, peningkatan juga terjadi dalam pemahaman pengetahuan siswa, di mana seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM dengan rata-rata kelas mencapai 83,85. Ini menunjukkan bahwa pendekatan PBL dan PjBL berhasil memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih mendalam dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi zakat, sedekah, dan infak.

### **Kesimpulan**



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui dua siklus, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengaitkan materi zakat, sedekah, dan infak ke dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka. Penerapan metode ini terbukti efektif, dengan hasil evaluasi pengetahuan yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa. Namun, kendala utama adalah ketidakaktifan beberapa siswa dalam diskusi kelompok dan variasi pemahaman materi di antara siswa.

Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan beberapa hal, yaitu: peserta didik diharapkan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, dan satuan pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mencakup evaluasi pembelajaran yang lebih komprehensif dan program remedial intensif untuk siswa yang belum mencapai KKM.

## Referensi

- Amalia, R. (2019). *Pengaruh Pembelajaran Aktif terhadap Pemahaman Materi Zakat pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Barrows, H. S. (1986). *A taxonomy of problem-based learning methods*. Medical Education,
- Barrows, H. S. (2000). *Problem-based learning: An approach to medical education*. Springer Publishing Company.
- Belland, B. R. (2010). Instructional strategies for problem-based learning. *International Journal of Instructional Media*,
- Bloom, B. S. (1976). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: McKay.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: SAGE Publications.



- Diana, S. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fatimah, H. (2018). *Metode Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam,
- Fatimah, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Gagne, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Gijlers, H. (2015). The role of the teacher in problem-based learning. *Learning and Instruction*.
- Hidayah, N. (2019). Efektivitas Model Problem Based Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tema Indahnnya Kebersamaan di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Hidayah, N. (2020). *Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Pembelajaran Zakat di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: Effects on the early development of medical students' problem-solving skills. *Educational Psychologist*,
- Hurlock, E. B. (2002). *Developmental Psychology: A Life-Span Approach*. McGraw-Hill.
- Kusumawati, S. (2021). *Pengembangan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan,
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. Psychological
- Review. Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Pratiwi, M. (2022). *Penerapan Metode PBL dalam Pembelajaran Agama Islam di SD*. Jurnal Pendidikan Agama.
- Riyana, C. (2010). *Multimedia Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*.
- Savin-Baden, M. (2000). *Problem-Based Learning in Higher Education: Untold Stories*. Open



University Press.

Schmidt, H. G., Loyens, S. M. M., van Gog, T., & Paas, F. (2011). Problem-Based Learning is Compatible with Human Cognitive Architecture: Commentary on Kirschner, Sweller, and Clark (2006). *Educational Psychologist*.

Schmidt, H. G., Rotgans, J. I., & Yew, E. H. J. (2011). The process of problem-based learning: What works and why. *Medical Education*.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Strobel, J., & van Barneveld, A. (2009). When is PBL more effective? A meta-synthesis of meta-analyses comparing PBL to conventional classrooms. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*.

Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, A. (2023). *Pembelajaran Zakat dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam,

Suwastini, N. (2017). *Problem Based Learning: Konsep dan Implementasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syukri, A. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*,

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

Wahyuni, S. (2022). Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 3 Makassar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*

*Islam*, Walgito, B. (2004). *Psikologi Umum*. Andi Offset.

Widodo, W. (2015). *Efektivitas Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam*. Jurnal Pendidikan.

Winarno, S. (2011). *Pengantar Pendidikan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

